

***SELF DISCLOSURE* SANTRI MANTAN PENGGUNA
NARKOBA KEPADA *SIGNIFICANT OTHERS*
DI LINGKUNGAN PESANTREN TURUS, PANDEGLANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

Nama: Lisa Ameliawati

NIM: 1406015068

Peminatan: Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2018**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Ameliawati

NIM 1406015068

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Judul : *Self Disclosure* Santri Mantan Pengguna Narkoba Kepada
Significant Others Di Lingkungan Pesantren Turus, Pandeglang

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 07 November 2018

Yang Menyatakan

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : *Self Disclosure* Santri Mantan Pengguna Narkoba Kepada
Significant Others Di Lingkungan Pesantren Turus, Pandeglang

Nama : Lisa Ameliawati

NIM : 1406015068

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat
Self Disclosure Santri..., Lisa Ameliawati, FISIP, 2018

Telah diperiksa dan disetujui

Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

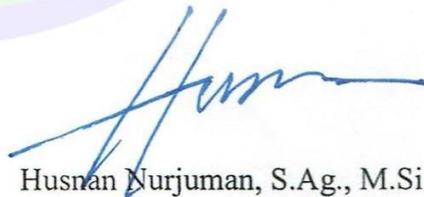
Pembimbing I

Pembimbing II



Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si

Tanggal: 18 - 12 - 2018



Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Tanggal: 29 - 12 - 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : *Self Disclosure* Santri Mantan Pengguna Narkoba Kepada
Significant Others Di Lingkungan Pesantren Turus, Pandeglang
Nama : Lisa Ameliawati
NIM : 1406015068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi
yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 01 Desember 2018, dan
dinyatakan LULUS.

Self Disclosure Santri..., Lisa Ameliawati, FISIP, 2018

Rifma Ghulam, S.Ag., M.Si

Penguji I

Tanggal: 18/12/2018

Farida Hariyati, S.IP., M.IKom.

Penguji II

Tanggal: 18-12-2018

Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si

Pembimbing I

Tanggal: 18-12-2018

Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Pembimbing II

Tanggal: 29-12-2018

Mengetahui,

Dekan

Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : *Self Disclosure* Santri Mantan Pengguna Narkoba Kepada
Significant Others Di Lingkungan Pesantren Turus, Pandeglang
Nama : Lisa Ameliawati
NIM : 1406015068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 141 + xviii halaman + 3 tabel + 8 gambar + 24 lampiran
Kata Kunci : *Self Disclosure*, *Significant Others*, Hubungan Antarpribadi

Sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat sudah tentu manusia selalu berinteraksi guna untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa santri yang tinggal di Pesantren dimana mereka jauh dari orang tua dan keluarga mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan antarpribadinya dengan *significant others* yang berada di lingkungan pesantren mereka seperti pengasuh dan teman-teman sesama santri, pesantren dalam penelitian ini merupakan pesantren salafi dimana tidak semua santrinya merupakan mantan pengguna narkoba. Dalam memenuhi kebutuhan komunikasi antarpribadi tentunya santri mantan pengguna narkoba akan terbuka dengan *significant others*nya yang sesama santri mengenai status mereka yang merupakan mantan pengguna narkoba, hal ini disebut dengan keterbukaan diri atau *self disclosure*.

Teori yang digunakan adalah teori *Self Disclosure* Jendela Johari atau Johari Windows. Peneliti menggunakan teori ini untuk melihat keterbukaan diri santri mantan pengguna narkoba, selain itu peneliti juga menggunakan teori kebutuhan antarpribadi untuk mengukur seberapa besar pengaruh *self disclosure* terhadap pemenuhan kebutuhan antarpribadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil penelitian *self disclosure* yang dilakukan oleh santri mantan pengguna narkoba terhadap *significant others*nya memiliki tingkat keterbukaan yang berbeda pada setiap informan dalam penelitian ini. Perbedaan tingkat *self disclosure* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan penelitian ini faktor yang paling mempengaruhi santri mantan pengguna narkoba adalah diantaranya adalah kepribadian yaitu dimana santri yang *ekstrovert* lebih terbuka dibandingkan santri yang *introversi*, serta pemenuhan kebutuhan antarpribadi santri setelah melakukan keterbukaan diri.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul “*SELF DISCLOSURE SANTRI MANTAN PENGGUNA NARKOBA KEPADA SIGNIFICANT OTHERS DI LINGKUNGAN PESANTREN TURUS, PANDEGLANG*”.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penyusun cukup banyak menemui kendala dan hambatan. Namun berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang turut membantu terwujudnya skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat iman serta segala karunia-Nya
2. Pak Said Ramadlan, S.Sos., M.Si., Dekan FISIP UHAMKA
3. Ibu Dr. Sri Mustika M.Si., Wakil Dekan FISIP UHAMKA
4. Ibu Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom., Kaprodi FISIP UHAMKA
5. Ibu Nurlina Rahman S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing 1 Penulis
6. Bapak Husnan Nurjuman S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing 2 Penulis
7. Bapak Rifma Ghulam S.Ag., M.Si., Dosen Penguji 1 Penulis
8. Ibu Farida Haryati S.IP., M.I.Kom., Dosen Penguji 2 Penulis
9. Kedua orangtua penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, baik dukungan moral maupun materi, kasih sayang, serta do'a yang tiada henti untuk penulis, serta adikku tercinta Lusi dan Nazril yang selalu memberikan dukungan untuk penulis.
10. Sahabat-sahabatku Indah Utami Diahrosa, Ira Winarsih, Dita Ardiani, dan Iqhfa Mafifa yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis selama menyelesaikan Skripsi ini, semoga kita semua mendapatkan kesuksesan di masa depan.

11. Seluruh rekan-rekan FISIP UHAMKA angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini yang akan datang.

Jakarta, 05 November 2018

Penyusun

Lisa Ameliawati

NIM: 1406015068



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Pembatasan Masalah	15
1.4. Tujuan Penelitian	16
1.5. Kontribusi Penelitian	16
1.5.1. Kontribusi Akademik	16
1.5.2. Kontribusi Metodologis	16
1.5.3. Kontribusi Sosial	17
1.6. Keterbatasan Penulisan	17

1.7. Sistematika Penulisan.....	17
---------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Paradigma Konstruktivisme.....	19
2.2. Hakekat Komunikasi	21
2.2.1. Definisi Komunikasi	21
2.2.2. Elemen Komunikasi	23
2.2.3. Model Interaksionisme Simbolik.....	24
2.2.4. Fungsi Komunikasi	26
2.2.5. Konteks Komunikasi	28
2.3. Komunikasi Antarpribadi	31
2.3.1. Definisi Komunikasi Antarpribadi.....	31
2.3.2. Sifat-sifat Komunikasi Antarpribadi	33
2.3.3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi.....	35
2.3.4. Fungsi Komunikasi Antarpribadi	37
2.3.5. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi.....	38
2.3.6. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi.....	41
2.3.7. Faktor-faktor Komunikasi Antarpribadi	42
2.4. Teori <i>Self Disclosure</i> (Keterbukaan Diri).....	43
2.4.1. Faktor-faktor <i>Self Disclosure</i>	45
2.4.2. Manfaat <i>Self Disclosure</i>	46
2.4.3. Tujuan <i>Self Disclosure</i>	47

2.4.4. Teori Jendela Johari	48
2.5. Teori Kebutuhan Antarpribadi.....	51
2.5.1. Kebutuhan Antarpribadi Untuk Inklusi.....	52
2.5.2. Kebutuhan Antarpribadi Untuk Kontrol.....	53
2.5.3. Kebutuhan Antarpribadi Untuk Afeksi	55
2.6. Interaksionisme Simbolik.....	57
2.7. Narkoba	61
2.7.1. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	62
2.7.2. Tahapan Penggunaan Narkoba	63
2.8. Pondok Pesantren.....	65
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian.....	69
3.1.1 Pendekatan Kualitatif	69
3.1.2 Jenis Penelitian Deskriptif.....	71
3.1.3 Metode Penelitian Studi Kasus.....	71
3.2. Penentuan Informan	72
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	74
3.3.1. Wawancara Mendalam	74
3.3.2. Observasi Non-Partisipan	76
3.3.3. Dokumentasi	77

3.3.4.	Studi Pustaka.....	78
3.4.	Metode Analisis Data.....	79
3.5.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	80

BAB IV PEMBAHASAN

4.1.	Deskripsi Subyek/Obyek Penelitian.....	81
4.1.1.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	81
4.1.2.	Deskripsi Informan.....	84
4.2.	Hasil Penelitian.....	90
4.2.1	Deskripsi Hasil Penelitian Keterbukaan Diri Santri Mantan Pengguna Narkoba Kepada <i>Significant Othersnya</i>	90
4.2.2.	Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Disclosure</i> Santri Mantan Pengguna Narkoba Kepada <i>Significant othersnya</i>	102
4.2.3.	Deskripsi Pemenuhan Kebutuhan Antarpribadi Santri Mantan Pengguna Narkoba.....	107
4.3.	Pembahasan.....	120
4.3.1.	Keterbukaan Diri Santri Mantan Pengguna Narkoba Berdasarkan Jendela Johari.....	120

4.3.2. Faktor-faktor <i>Self Disclosure</i> Santri Mantan	
Pengguna Narkoba Menurut DeVito.....	130
4.3.3. Tujuan <i>Self Disclosure</i> Santri Mantan Pengguna	
Narkoba	136

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	137
5.2. Saran	140
5.2.1. Saran Akademis	140
5.2.2. Saran Metodologis	140
5.2.3 Saran Sosial.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	xv
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.5.1. Jadwal Penelitian.....	80
Tabel 4.1.2.1. Profil Informan Kunci	87
Tabel 4.2.3.1. Tabel Pemenuhan Kebutuhan Antarpribadi Santri Mantan Pengguna Narkoba.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.3.1. Model Komunikasi Interaksional	26
Gambar 2.4.4.1. Jendela Johari.....	48
Gambar 4.1.1.1. Papan Nama Podok Pesantren Turus.....	81
Gambar 4.1.1.2. Madrasah Aliyah Podok Pesantren Turus	82
Gambar 4.3.1.1. Jendela Johari Informan Kunci L dan D	126
Gambar 4.3.1.2. Jendela Johari Informan Kunci NA	128
Gambar 4.3.1.3. Jendela Johari Informan Kunci MH	130
Gambar 4.3.2.1. Deskripsi Faktor dan Alur Self Disclosure	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya manusia tidak dapat hidup seorang diri tanpa memerlukan bantuan orang lain, maka dalam menjalankan kehidupan sosialnya manusia perlu berinteraksi dengan satu sama lain untuk mendapatkan informasi, informasi tersebut dibutuhkan manusia untuk mengambil keputusan dan memenuhi kebutuhannya dan informasi tersebut diperoleh melalui komunikasi. Karena itu, kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia, misalnya pergaulan dalam keluarga, lingkungan tetangga, sekolah, tempat bekerja, organisasi sosial, dan lain-lain. Hakikat pergaulan itu ditunjukkan antara lain oleh derajat keintiman, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu interaksi diantara mereka terutama faktor sejauhmana keterlibatan dan saling mempengaruhi. (Liliweri, 1997: 11)

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks di sini berarti semua faktor di luar orang yang berkomunikasi. Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling sedikit hingga paling banyak. (Mulyana, 2013: 77). Salah satu konteks komunikasi adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi adalah

komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus komunikasi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, dsb. Ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, mengirim dan menerima pesan secara stimulan dan spontan, baik secara verbal atau nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya (Mulyana, 2013:80).

Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk perkembangan intelektual dan sosial individu, membentuk identitas atau jati diri, memahami realitas, serta untuk menjaga kesehatan mental (Supratiknya, 1995: 9). Karena tujuan tersebut maka setiap individu akan menjalin hubungan antarpribadi dengan individu lain, tidak terkecuali individu-individu yang masih berusia remaja, yang dimana kehidupan remaja penuh dengan masalah-masalah sosial yang tentunya ingin diceritakan kepada orang lain untuk mengurangi beban masalah, karena ketergantungan kita kepada orang lain berkembang sejak masa bayi sampai dewasa.

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Remaja kerap diartikan masa pergaulan yang menyenangkan dan kadang membingungkan sehingga arah dan tujuan remaja masih mengikuti emosional sesaat tanpa memandang efek negative dari tindakan tersebut. (Ramadani, 2011). Kehidupan remaja di Indonesia saat ini sangatlah rentan dengan kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan bahan-bahan berbahaya, serta obat-obatan terlarang. Bahan-bahan berbahaya ini juga termasuk didalamnya zat-zat kimia, limbah-limbah beracun, pestisida dan lain-lainnya. Narkoba yang populer saat ini adalah Narkotika dan Psikotropika sebagaimana yang disebutkan oleh UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika pada pasal 1 ke 1 dan UU No.5 Tahun 1997.

Berdasarkan data Badan Nasional Narkotika (BNN), angka pengguna penyalahgunaan narkoba meningkat. Selama dua tahun sejak 2015 sampai 2017, kenaikan jumlah pengguna narkoba mencapai 14.751 orang. Seperti yang diungkapkan oleh Penyuluh Narkoba BNN Banten Mita Maharani, tahun 2015, pengguna narkoba di provinsi yang memiliki delapan kabupaten kota ini sebanyak 155.693 orang atau 1,74 persen dari jumlah penduduk, sedangkan tahun 2017 naik menjadi 170.444 orang atau 1,83 persen. Jumlah pengguna itu berkisar antara usia 10-59 tahun. Dengan begitu, penyalahgunaan narkoba sudah dilakukan pelajar hingga pekerja.¹

Selain data tersebut, berdasarkan data yang didapat dari penelitian Puslitkes Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN)

¹dilansir dari radarbanten.co.id/pengguna-narkoba-di-banten-naik/

pada 2016 lalu, Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan BNN Agus Sutanto menyatakan bahwa hasil penelitian menyebutkan bahwa pengguna narkoba pelajar dan mahasiswa di Indonesia mencapai 27,32 persen dan angka tersebut kemungkinan meningkat kembali karena beredarnya sejumlah narkoba jenis baru.²

Dari banyaknya pengguna narkoba di Indonesia terdapat remaja yang menggunakan barang haram tersebut. Ini semua dikarenakan remaja belum mampu untuk menguasai psikisnya, sebab mereka masih termasuk golongan anak-anak yang pada umumnya masih belajar di sekolah atau perguruan tinggi, golongan remaja masih labil terkadang melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama misalnya remaja yang menggunakan narkoba. Remaja yang melanggar berbagai norma yang ada dalam agama, tentunya mereka akan terbelit dalam kehidupan batin yang baru, di satu sisi mereka adalah makhluk Tuhan yang dibekali dengan potensi iman, namun disisi lain mereka sudah melakukan berbagai tindakan yang menyalahi tuntunan ajaran agama. (Jalaluddin, 2002:75).

Sementara itu, di Provinsi Banten tingkat partisipasi masyarakat pengguna narkoba untuk mengikuti rehabilitasi masih tergolong rendah. Selama tahun 2015 ini BNN mencatat, baru sebanyak 148 orang pengguna yang menjalani rawat inap dan 189 orang rawat jalan. Padahal kuota di Banten untuk rehabilitasi adalah 513 orang untuk rawat inap, 625 untuk rawat

² dilansir dari nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/30/oymn2n423-bnn-27-persen-pengguna-narkoba-pelajar-dan-mahasiswa

jalan. Sedangkan yang melaporkan sangat sedikit, minimnya partisipasi ini disebabkan masih adanya rasa takut di kalangan masyarakat akan dijerat dan harus menjalani proses hukum ketika dirinya melapor³.

Masih adanya rasa takut untuk menjalani rehabilitasi narkoba di kalangan masyarakat Banten ini nampaknya juga menjadi salah satu alasan para orang tua yang anaknya terjerat penyalahgunaan narkoba enggan untuk memasukkan anak-anak mereka ke pusat rehabilitasi, para orang tua lebih memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren untuk menjadi santri dan menerima pembelajaran agama, dengan menumbuhkan keyakinan beragama dan menerima pembinaan serta latihan-latihan beribadah secara terus menerus dengan fasilitas rumah ibadah dan penyediaan guru agama yang baik, para remaja korban narkoba diharapkan akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peranan agama dalam kesehatan mental dan menghalangi mereka dari kenakalan remaja saat menjadi santri di pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah satuan pendidikan muadalah yaitu pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimin*. Pesantren menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam

³www.radarbanten.co.id/pengguna-narkoba-di-banten-masih-takut-jalani-rehabilitasi/

(*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, serta mengembangkan pribadi *akhlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.⁴

Pondok Pesantren Turus Pandeglang, Banten merupakan pondok pesantren yang menggunakan menggunakan sistem salafi yaitu sistem pendidikan diniyah pesantren dengan referensi kitab-kitab kuning, santri mendapat pembinaan dan bimbingan melalui berbagai kegiatan di luar kegiatan belajar diniyah salafi dan madrasah, termasuk bimbingan tugas-tugas kemasyarakatan. Pondok Pesantren Turus didirikan di atas landasan visi yang jauh ke depan serta misi yang agung dan mulia, yaitu mengentaskan keterbelakangan bangsa dibidang pendidikan. Pondok Pesantren Turus juga tidak memilih-milik santri yang dapat mengembang pendidikan agama disana, mereka mau menerima santri yang pernah menjadi korban narkoba dengan alasan bahwa para remaja korban penyalahgunaan narkoba merupakan generasi muda yang perlu diayomi serta diberikan peluang yang sama seperti yang lainnya untuk mendapatkan bimbingan agama.

⁴ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 Bab I, Pasal I dan II

Walaupun pernah menggunakan narkoba, santri mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Turus tidak dibedakan dari santri yang lainnya oleh para Ustad dan Pengasuh Pesantren meskipun di Pesantren ini hanya beberapa saja santri yang merupakan mantan pengguna narkoba dan mayoritas santri bukanlah mantan pengguna narkoba. Santri mantan pengguna narkoba ini juga seringkali merahasiakan status mereka sebagai mantan pengguna narkoba karena malu dan takut dikucilkan.

Namun, seperti yang telah peneliti uraikan diawal bahwa individu butuh untuk berkomunikasi karena sifat manusia yang selalu bergantung dan saling membutuhkan kepada orang lain mengakibatkan interaksi itu terus menerus akan terjadi. Sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat sudah tentu manusia selalu berinteraksi guna untuk memenuhi kebutuhannya. Termasuk kebutuhan komunikasi antar pribadi santri mantan pengguna narkoba dengan *significant others* atau orang yang paling dekat denganya seperti orangtua, kakak-adik, saudara, pengasuh pesantren, dan teman dekatnya sesama santri.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa santri yang ditinggal dipesantren dimana mereka jauh dari orang tua dan keluarga mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan antarpribadinya dengan *significant others* yang berada dilingkungan pesantren mereka seperti pengasuh dan teman-teman sesama santri. Dalam memenuhi kebutuhan komunikasi antarpribadi tentunya santri mantan pengguna narkoba akan terbuka dengan *significant othersnya* yang sesama santri mengenai status mereka yang merupakan mantan

pengguna narkoba, hal ini disebut dengan keterbukaan diri atau *Self Disclosure*.

Penelitian lain mengenai komunikasi antarpribadi yang menjadi faktor dalam kehidupan pribadi seseorang menggunakan narkoba adalah penelitian yang berjudul *Faktor Kecendrungan Keluarga Dalam Mengungkapkan Alasan Penyalahgunaan NAZA: Sebuah Konteks Antarpribadi* Oleh Nurlina Rahman, pada penelitian tersebut memaparkan latar belakang keluarga sebagai alasan pelaku penyalahgunaan NAZA, dimana ditemukan bahwa faktor-faktor yang membuat pelaku bertendensi menyalahgunakan NAZA dengan kategori ketidakutuhan keluarga, tidak harmonisnya keluarga serta kesenjangan komunikasi antarpribadi, pengawasan orang tua, dan orangtua yang terlalu memanjakan anak⁵. Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai *self disclosure* santri setelah tidak lagi menggunakan narkoba, yang dimana dalam *self disclosure* santri mantan pengguna narkoba tersebut juga akan diteliti mengenai faktor-faktor keterbukaan diri serta pemenuhan kebutuhan antarpribadi mereka setelah melakukan keterbukaan diri.

Pemilihan Pondok Pesantren juga dikarenakan peneliti beranggapan bahwa dibandingkan dengan sekolah menengah pada umumnya siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih dekat dengan sesama santri lainnya karena mereka tidur dan makan pada atap yang sama

⁵ Nurlina Rahman, Jurnal "*Faktor Kecendrungan Keluarga Dalam Mengungkapkan Alasan Penyalahgunaan NAZA: Sebuah Konteks Antarpribadi*" (Jakarta: JIPD Uhamka Press. 2017)

dan bertemu setiap hari dengan significant others yang lain seperti pengasuh pesantren atau Ibu penjaga kantin yang lebih sering mereka temui dibandingkan dengan keluarga sendiri.

Kasus serupa adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Dalu Kurnia yang meneliti mengenai keterbukaan diri yang dilakukan oleh mantan pengguna narkoba remaja usia 13-21 tahun yang tergabung dalam organisasi GRANAT DPD Surabaya, dimana mereka melakukan keterbukaan diri mengenai status mereka sebagai pengguna narkoba kepada keluarga mereka, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan diri mantan pengguna narkoba ini hanya sebesar 28%.⁶

West Turner menyatakan bahwa *Self Disclosure* adalah proses pengungkapan informasi mengenai diri anda kepada orang lain secara sengaja, dan biasanya informasi yang diungkapkan adalah informasi penting. Alman dan Taylor menambahkan bahwa hubungan non intim akan berkembang menjadi intim karena adanya keterbukaan diri dan memungkinkan orang untuk mengenal satu sama lain dalam suatu hubungan. Maka, seorang individu melakukan keterbukaan diri untuk menambah erat hubungan antarpribadi. Akan tetapi tentunya mereka tidak melakukan keterbukaan diri dengan semua orang dilingkungan pesantren atau seluruh teman-teman santrinya yang lain, hanya kepada pengasuh atau ustad yang mereka percayai atau teman-teman santri yang dekat dengannya,

⁶ Dalu Kurnia, Skripsi: "Topik-topik Yang Dibicarakan Pengguna Narkoba di Surabaya Dengan Orangtua Mengenai Kecanduan Mereka" (Surabaya: Universitas Airlangga. 2009)

karena sebagaimana dikemukakan Alman dan Taylor bahwa Individu memiliki mekanisme pengaturan yang sangat sensitif yang memungkinkan mereka untuk memprogram secara hati-hati hubungan antarpribadi mereka (Morissan, 2010:184-186).

Peneliti berasumsi bahwa santri mantan pengguna narkoba memiliki kesadaran bahwa apabila mereka ingin hubungan yang lebih akrab atau intim dengan *significant others* mereka, maka mereka akan menceritakan pengalaman mereka mengenai masa lalu mereka terhadap *significant others* atau orang-orang yang memang telah mereka percayai supaya hubungan mereka terasa lebih dekat, serta kebutuhan antar pribadi mereka seperti afeksi atau kasih sayang lebih terpenuhi karena mereka beranggapan bahwa dengan mereka menceritakan pengalaman mereka, teman-teman akrabnya akan mereka empati.

Para santri mantan pengguna narkoba yang melakukan keterbukaan diri yang menjadi subyek penelitian ini tentunya memiliki tingkat keterbukaan diri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena dipengaruhi faktor-faktor seperti tingkat sejauh mana mereka menggunakan narkoba, penanganan apa saja yang pernah mereka terima, atau tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan antarpribadi mereka dan tentunya hal ini juga akan menjadi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterbukaan diri dari santri mantan pengguna narkoba

dengan *significant others*nya dalam penelitian ini adalah pengasuh pesantren dan teman dekatnya, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterbukaan santri mantan pengguna narkoba ini serta bagaimana kebutuhan antarpribadi mereka setelah melakukan keterbukaan diri terhadap *significant others* mereka. Penelitian ini berjudul: “*SELF DISCLOSURE SANTRI MANTAN PENGGUNA NARKOBA KEPADA SIGNIFICANT OTHERS DI LINGKUNGAN PESANTREN TURUS, PANDEGLANG*”. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian tahun 2016 oleh Faridatun Nikmah, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Interaksi Remaja Mantan Pengguna Narkoba Dengan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta.** Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data diperoleh dari sumberprimer dan sumber sekunder dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan dikaji melalui beberapa tahap, yaitu pertama tahap reduksi data, kedua, tahap display data, dan ketiga verifikasi. Setelah beberapa tahap pengkajian data, data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sosiologis dengan menggunakan teori interaksi simbolik yang digagas oleh tokoh George Herbert Mead. Hasil penelitian adalah proses interaksi remaja mantan pengguna narkoba dengan Santri di Pondok Pesantren melalui pikiran (*mind*), diri (*self*), dan *society*. Pertama, dalam proses pikiran Santri dapat menerima baik dan dapat hidup

bersama-sama dengan remaja mantan pengguna narkoba karena Santri tersebut menangkap simbol-simbol yang diberikan Kiai kepada remaja mantan pengguna narkoba. Remaja mantan pengguna narkoba bisa berinteraksi baik dan bertindak baik kepada Santri karena adanya simbol-simbol yang diberikan oleh Santri. Kedua, dalam proses diri, dari hasil interpretasi makna tersebut, Santri memberikan respons kepada remaja mantan pengguna narkoba dengan tindakan dan perbuatan yang baik. Remaja mantan pengguna narkoba dapat berinteraksi dengan menangkap simbol-simbol yang diberikan oleh Santri terhadapnya, kemudian mereka menginterpretasikan makna simbol tersebut sehingga mampu menentukan respons yang tepat untuk membalas simbol tersebut. Ketiga, *Society* terbentuk dari adanya proses pikiran dan diri, dari pikiran dan diri remaja mantan pengguna narkoba maupun Santri tersebut dapat membentuk kesepakatan-kesepakatan yang telah disetujui keduanya untuk dijadikan pedoman kebiasaan hidup antar keduanya.

Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kasus penelitian yang merupakan santri mantan narkoba dan santri lain di Pondok Pesantren, sementara perbedaannya adalah penelitian terdahulu menitik beratkan penelitian pada interaksi simbolik yang dilakukan oleh santri mantan pengguna narkoba, sedangkan penelitian ini berada pada keterbukaan diri santri mantan pengguna narkoba dengan santri lain.

Kedua, Penelitian tahun 2017 oleh Dwi Rachmawati, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. **Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Dengan Gangguan Jiwa Skizofrenia Kepada Konselor di Madani Mental Health Care (Studi Kasus Pengungkapan Diri ODGJ Kepada Konselor Dalam Proses Rehabilitasi di Jakarta)**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non-partisipan dengan teknik *snowball*. Teori yang digunakan adalah teori Jendela Johari. Hasil Penelitian yang didapat adalah bahwa ODGJ skizofrenia direhabilitasi karena pengaruh keadaan fisik, psikis, dan lingkungan negatif. Pola komunikasi yang dilakukan selama konseling; mencari tahu data diri santri, mengadakan konseling lanjutan dengan Deputi Kesos, menjalankan masa rehabilitasi program, dan pembinaan-pembinaan untuk meningkatkan dan menguatkan mental santri. Dari hasil pengamatan penelitian santri mengungkapkan diri sepenuhnya kepada konselor.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada konteks komunikasi yakni komunikasi antarpribadi mengenai pengungkapan diri (*Self Disclosure*) dan menggunakan teori yang sama yaitu teori Jendela Johari. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti mengenai pola komunikasi antara santri ODGJ dengan konselor, sedangkan pada penelitian ini yang akan diteliti adalah *self disclosure* santri mantan pengguna narkoba kepada teman sesama santrinya.

Ketiga, penelitian tahun 2015 Oleh Weni Anggraeni, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dengan judul penelitian **Keterbukaan Diri Anak-anak Dari Orangtua Mantan Pengidap Kusta Terhadap Kelompok Sepermainan**. Penelitian ini mengkaji tentang keterbukaan diri anak-anak dari orangtua mantan pengidap kusta terhadap kelompok sepermainan yang bertujuan mengetahui keterbukaan diri anak-anak dari orangtua mantan pengidap kusta terhadap lingkungan kelompok sepermainan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari orangtua mantan pengidap kusta terbuka terhadap kelompok sepermainannya, mereka tidak merasa dijauhi oleh teman-temannya baik dilingkungan tempat tinggal maupun sekolahnya.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti mengenai keterbukaan diri dengan menggunakan teori jendela Johari. Perbedaannya adalah, subyek penelitian ini adalah anak-anak mantan pengidap kusta dan kelompok sepermainannya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subyeknya adalah santri mantan pengguna narkoba dan santri lain di Pondok Pesantren.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana keterbukaan diri santri mantan pengguna narkoba kepada *Significant Others* di lingkungan pesantren.
- 1.2.2. Faktor-faktor apa saja yang melatari keterbukaan diri Santri mantan pengguna narkoba
- 1.2.3. Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Antarpribadi santri mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah penelitian ini:

- 1.3.1. Keterbukaan diri santri mantan pengguna narkoba kepada *Significant Others* di lingkungan pesantren
- 1.3.2. Faktor-faktor apa saja yang melatari keterbukaan diri Santri mantan pengguna narkoba
- 1.3.3. Kebutuhan Antarpribadi santri mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui keterbukaan diri santri mantan pengguna narkoba kepada *significant others* di lingkungan pesantren
- 1.4.2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatari keterbukaan diri santri mantan pengguna narkoba
- 1.4.3. Untuk mengetahui kebutuhan Antarpribadi santri mantan pengguna narkoba di Pondok Pesantren Turus Pandeglang, Banten

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber sarana informative dan dokumentatif serta dapat ikut mengembangkan bidang ilmu komunikasi. Selain itu, dapat juga menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian dibidang yang sama. Penerapan teori *Self Disclosure* Jendela Johari pada penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami tentang teori tersebut.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan mencari informasi secara

mendalam dan memaparkannya secara sistematis, terperinci, dan akurat tentang keterbukaan diri santri mantan pengguna narkoba dengan teman sesama santrinya.

1.5.3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba dan partisipasi masyarakat dalam penyadaran dan pembinaan korban narkoba, serta dapat membina remaja korban penyalahgunaan narkoba agar tidak terkucilkan di lingkungan sosialnya.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu penelitian yang singkat. Penelitian yang dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan. Dimungkinkan apabila waktu penelitian lebih lama maka informan bisa lebih banyak dan data yang didapatkan bisa lebih beragam.

1.7. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta kontribusi dari segi akademis, metodologis, dan sosial.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi, teori komunikasi antarpribadi, teori keterbukaan diri, teori kebutuhan antarpribadi, interaksionalisme simbolik, serta teori pendukung lainnya

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan metode penelitiannya, penentuan informan, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang deskripsi obyek dan subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dilihat dari segi akademis, metodologis, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenama Media Group
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Liliwari, Alo. 1993. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Morrisan, MA. 2008. *Manajemen Public Relations (Strategi Menjadi Human Profesional)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. Pelangi Aksara.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan. Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rachmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo
- Ramadani. 2011. *Sikap Dan Moral Remaja Di Era Globalisasi*. Jakarta: Indonesia Bisa
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosadi, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relation*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rumini, Sri & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salim, Agus. 2001. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Aksara
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyatiknya. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Kanisius.
- Willy, Heriadi. 2005. *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara*. Yogyakarta: UII Press
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo

Sumber Skripsi:

Anggraeni, Weni. 2015. *Keterbukaan Diri Anak-anak Dari Orangtua Mantan Pengidap Kusta Terhadap Kelompok Sepermainan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Dalu, Kurnia. 2009. *Topik-topik Yang Dibicarakan Pengguna Narkoba di Surabaya Dengan Orangtua Mengenai Kecanduan Mereka*. Surabaya: Universitas Airlangga

Nikmah, Faridatun. 2016. *Interaksi Remaja Mantan Pengguna Narkoba Dengan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rachmawati, Dwi. 2017. *Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Dengan Gangguan Jiwa Skizofrenia Kepada Konselor di Madani Mental Health Care (Studi Kasus Pengungkapan Diri ODGJ Kepada Konselor Dalam Proses Rehabilitasi di Jakarta)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Sumber Internet:

Mukhlisah AM, Artikel Ilmiah. 2015. *Angket Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Dan Pengembangan Pembelajaran BK Di sekolah Surabaya: UINSA Surabaya*. <jurnalki.uinsby.ac.id/article/view> (diakses 10 Oktober 2018 pukul 19.30)

Radarbanten.co.id. 2016. *Pengguna Narkoba di Banten Masih Takut Jalani Rehabilitasi*. <www.radarbanten.co.id/pengguna-narkoba-di-banten-masih-takut-jalani-rehabilitasi/> (diakses 28 April 2018 pukul 18.30)

Radarbanten.co.id. 2018. *Pengguna Narkoba Di Banten Naik*. <https://www.radarbanten.co.id/pengguna-narkoba-di-banten-naik/> (diakses 09 Desember 2018 pukul 20.14)

Rahman, Nurlina. Jurnal. 2017. *Faktor Kecendrungan Keluarga Dalam Mengungkapkan Alasan Penyalahgunaan NAZA: Sebuah Konteks Antarpribadi*. Jakarta: JIPD Uhamka Press.

<jipd.uhamka.ac.id/jipd/article/view> (diakses 15 Oktober 2018 pukul 20.00)

Republika.co.id. 2017. *BNN: 27 Persen Pengguna Narkoba Pelajar dan Mahasiswa*. <nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/30/omn2n423-bnn-27-persen-pengguna-narkoba-pelajar-dan-mahasiswa> (diakses 28 April 2018 pukul 20.00)

Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren <<https://www.hkln.kemenag.go.id>> (diakses 6 Desember 2018 pukul 20.00)

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika <http://bnn.go.id/multimedia/document/20171017/uu352009_f> (diakses 6 Desember 2018 pukul 17.00)

